

Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014)

Devi Riana ¹, Lucia Ari Diyani ^{1,*}

¹ Program Studi Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail: deviriana@gmail.com, luciadiyani@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: luciadiyani@gmail.com

Diterima: 17 April 2016 ; Review: 22 April 2016 ; Disetujui: 21 Mei 2016

Cara sitasi: Riana D, Diyani LA. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). Jurnal Online Insan Akuntan. 1 (1): 16 - 42

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Working Capital to Total Assets), rasio solvabilitas (Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio), rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity), dan rasio aktivitas (Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Working Capital Turnover), dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian ini dilakukan pada sembilan industri farmasi yang go public yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014 dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio aktivitas yaitu pada variabel Total Assets Turnover saja yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Kata kunci: perubahan laba, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas

Abstract: The purpose of this research is to examine the effect of liquidity ratio (Current Ratio, Quick Ratio, and Working Capital to Total Assets), solvability ratio (Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, and Long Term Debt to Equity Ratio), profitability ratio (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, and Return on Equity), and activity ratio (Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, and Working Capital Turnover) to predict changes of earnings. This research examined nine go public pharmacy industries which is registered in BEI in 2011 – 2014 and analysis method used multiple regression analysis. The result of this research show that partially only activity ratio in Total Assets Turnover variable influenced in changes of earnings, while simultaneously liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, and activity ratio influenced in changes of earnings.

Keywords: activity ratio, changes of earnings, liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio

1. Pendahuluan

terlihat dalam laporan keuangan pada Tingkat keberhasilan perusahaan setiap periode. Laporan keuangan dapat dinilai dari kinerja menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai

evaluasi terhadap kinerja manajemen yang dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan di masa mendatang.

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk memperoleh laba. Laba dan rugi dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi peningkatan perubahan laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Prediksi perubahan laba ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan.

Menurut Jiasti (2010), analisis rasio keuangan dapat membantu memberikan informasi dan mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang serta untuk memproyeksi

hasil atau laba yang akan datang.

Analisis rasio keuangan dapat menilai kinerja manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dengan membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode.

Industri farmasi merupakan salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia. Dalam Indonesia *Pharma Economy and Business Blogsite* pada 22 Januari 2015 disebutkan bahwa industri farmasi Indonesia adalah salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan perkembangan pasar yang terus terjadi dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Jumlah populasi penduduk Indonesia yang besar, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup sehat menjadi peluang bagi perkembangan industri farmasi Indonesia.

Menurut Data Kementerian Kesehatan 2012 dalam

www.katadata.co.id pada 8 Mei 2013 disebutkan bahwa jumlah perusahaan farmasi di Indonesia mencapai 206 perusahaan, sebanyak 39 diantaranya perusahaan multinasional. Industri farmasi menunjukkan pertumbuhan rata-rata 13.4% pertahun dan lebih dari 70% pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Hal yang dapat dilakukan industri farmasi untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan usaha adalah dengan menunjukkan kinerja yang baik, yang ditunjukkan dengan perubahan laba yang baik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil ini mengakibatkan terjadi perubahan kenaikan atau penurunan laba pada industri farmasi. Calon investor memerlukan suatu alat untuk dapat memprediksi perubahan laba dalam satu sampai dua tahun mendatang

yang akan terjadi di industri farmasi sebelum melakukan keputusan investasi di suatu perusahaan. Menurut *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dalam Oktanto dan Nuryatno (2014), analisis perubahan laba ini diduga dapat diprediksi melalui rasio keuangan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada beberapa industri yang *go public* di BEI, akan tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014) menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*), DR (*Debt Ratio*), dan IT (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan QR (*Quick Ratio*) dan TAT (*Total Assets Turnover*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dan secara simultan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DR (*Debt Ratio*), IT (*Inventory Turnover*), QR

(*Quick Ratio*), dan TAT (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Hapsari (2007) dihasilkan bahwa TAT (*Total Assets Turnover*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan WCTA (*Working Capital to Total Assets*), OITL (*Operating Income to Total Liabilities*) dan CLI (*Current Liabilities to Inventory*) tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Sholiha (2015) menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) dan TAT (*Total Assets Turnover*) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan CR (*Current Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dalam penelitian Jiasti (2010) berpendapat bahwa secara parsial CR (*Current Ratio*), QR (*Quick Ratio*), RT

(*Receivable Turnover*), dan CT (*Cash Turnover*) berpengaruh positif terhadap laba usaha dan secara simultan CR (*Current Ratio*), QR (*Quick Ratio*), RT (*Receivable Turnover*), dan CT (*Cash Turnover*) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba usaha. Dalam penelitian Hartini (2012) menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), CR (*Current Ratio*), OPM (*Operating Profit Margin*), dan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel GPM (*Gross Profit Margin*) dan WCTA (*Working Capital to Total Assets*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan secara simultan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), CR (*Current Ratio*), OPM (*Operating Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*), WCTA (*Working Capital to Total Assets*), dan ROA (*Return on Assets*)

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yaitu (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Working Capital to Total Assets*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*), dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover*) dalam memprediksi perubahan laba satu samapai dua tahun mendatang pada industri farmasi.

1. Rasio Keuangan

Hanadie dalam Oktanto dan Nuryatno (2014) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara

suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Martono dan Harjito (2010:55), rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aset lancar yang tersedia. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan pelunasan hutang jangka pendek. Rasio lancar merupakan indikator yang dapat menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan sesungguhnya, karena membandingkan hubungan aset lancar dengan hutang lancar.

2) *Quick Ratio* (QR) atau rasio cepat (disebut juga *acid test ratio*) menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid untuk melunasi utang lancar, karena membandingkan antara jumlah aset lancar (*total current assets*) dikurangi persediaan (*inventory*) dengan jumlah hutang lancar (*total current liabilities*).

3) *Working Capital to Total Asset* (WCTA) atau rasio modal kerja terhadap total aset menunjukkan porsi modal kerja operasional perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, karena membandingkan aset lancar (*current asset*) dikurangi hutang lancar (*current liabilities*) dengan total aset (*total asset*).

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:70), rasio solvabilitas / leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analisis

menggunakan istilah rasio solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) *Debt Ratio* (DR) atau rasio hutang menunjukkan total hutang dapat ditutupi oleh total aset perusahaan, membandingkan antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total asset*) dengan menggunakan presentase.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, membandingkan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap ekuitas / modal sendiri.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) menunjukkan ekuitas atau modal perusahaan dapat menutupi

hutang jangka panjang perusahaan, membandingkan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas / modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:72), rasio profitabilitas / rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih menunjukkan presentase perolehan laba bersih perusahaan yang sesungguhnya dari setiap penjualan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax, EAIT*) terhadap total penjualannya.
- 2) *Gross Profit Margin (GPM)* atau margin laba kotor menunjukkan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya, membandingkan antara laba kotor (penjualan dikurangi harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih.

- 3) *Return on Asset (ROA)* atau hasil pengembalian aset menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan bila diukur dari total aset perusahaan, membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (*EAIT*) terhadap jumlah aset.

- 4) *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas menunjukkan besarnya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal atau ekuitas, membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (*EAIT*) terhadap ekuitas / modal sendiri.

d. Rasio Aktivitas

Menurut Martono dan Harjito (2010:56), rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) *Total Asset Turnover (TAT)* atau perputaran aset menunjukkan perusahaan telah efisien dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan, membandingkan antara penjualan bersih dengan jumlah aset.

2) *Receivable Turnover (RT)* atau perputaran piutang menunjukkan besarnya penagihan piutang yang dilakukan perusahaan,

membandingkan penjualann kredit dengan piutang rata-rata.

3) *Inventory Turnover (IT)* atau perputaran persediaan menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

4) *Fixed Assets Turnover (FAT)* atau perputaran aset tetap menunjukkan perusahaan telah efisien dalam penggunaan aset tetap perusahaan untuk menghasilkan penjualan, membandingkan antara penjualan bersih terhadap aset tetap perusahaan dalam satu periode.

5) *Working Capital Turnover (WCT)* atau perputaran modal kerja menunjukkan perusahaan telah efisien dalam penggunaan ekuitas atau modal perusahaan untuk menghasilkan penjualan, membandingkan antara penjualan

bersih terhadap modal kerja (aset lancar dikurangi hutang lancar).

2. Laba

Subramanyam dan Wild (2010:4) berpendapat bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual.

Laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba dalam satu periode laporan keuangan. Perubahan laba dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Menurut Hartini (2012), laba dapat memberikan sinyal yang positif

mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan, dan perubahan laba setiap tahunnya merupakan sinyal positif bagi kinerja perusahaan. Perubahan labadapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

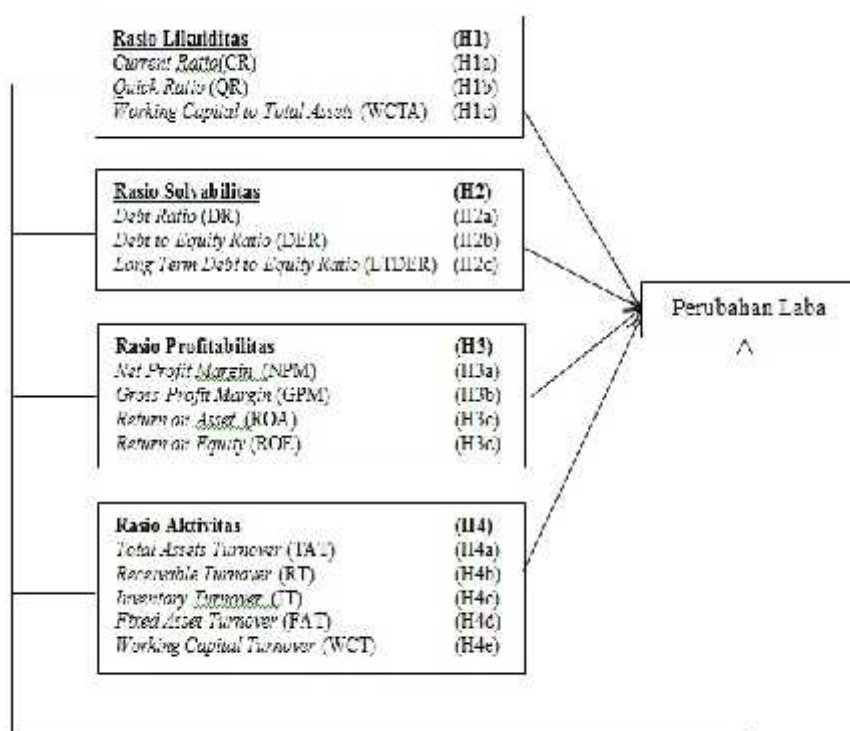
Keterangan :

ΔY_t = Perubahan laba pada periode t

Y_t = Laba perusahaan pada periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan pada periode t-1

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas) dalam memprediksi perubahan laba pada industri farmasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kinerja perusahaan, hal ini dapat membuat kreditor tertarik untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan sehingga aktivitas perusahaan berjalan lancar dan akan berdampak pada perubahan laba yang diperoleh perusahaan.

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{1a} : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{1b} : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{1c} : *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Semakin besar rasio solvabilitas berarti pinjaman yang diberikan kreditor semakin besar. Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014), besarnya dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dapat memperlancar aktivitas perusahaan. sehingga kegiatan produksi dan penjualan dapat berjalan lancar dan menghasilkan perubahan laba yang semakin besar.

H₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{2a} : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{2b} : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{2c} : *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan perusahaan akan menghasilkan perubahan laba yang besar pula.

H₃ : Rasio profitabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{3a} : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{3b} : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{3c} : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{3d} : *Return on Equity* (ROE)

berpengaruh positif dalam
memprediksi perubahan laba

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar rasio aktivitas, semakin baik kinerja perusahaan, hal ini akan menunjukkan perusahaan mendapatkan perubahan laba yang besar pula.

H₄ : Rasio aktivitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

H_{4a} : *Total Asset Turnover* (TAT)

berpengaruh positif dalam
memprediksi perubahan laba

H_{4b} : *Receivable Turnover* (RT)

berpengaruh positif dalam
memprediksi perubahan laba

H_{4c} : *Inventory Turnover* (IT)

berpengaruh positif dalam
memprediksi perubahan laba

H_{4d} : *Fixed Asset Turnover* (FAT)

berpengaruh positif dalam
memprediksi perubahan laba

H_{4e} : *Working Capita Turnover* (WCT)

berpengaruh positif dalam
memprediksi perubahan laba.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sembilan industri farmasi yang *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2014. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi laporan keuangan di *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada industri farmasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 +$$

$$b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} +$$

$$b_{14}X_{14} + b_{15}X_{15} + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan laba

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Quick Ratio* (QR)

X_3 = *Working Capital to Total Asset* (WCTA)

X_4 = *Debt Ratio* (DR)

X_5 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_6 = *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

X_7 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_8 = *Gross Profit Margin* (GPM)

X_9 = *Return on Asset* (ROA)

X_{10} = *Return on Equity* (ROE)

X_{11} = *Total Asset Turnover* (TAT)

X_{12} = *Receivable Turnover* (RT)

X_{13} = *Inventory Turnover* (IT)

X_{14} = *Fixed Asset Turnover* (FAT)

X_{15} = *Working Capital Turnover* (WCT)

e = Nilai residu atau koefisien *error*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada sembilan industri farmasi yang *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 - 2014, dan telah diperoleh sejumlah 9 perusahaan x 7 perubahan laba = 63 data observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba dalam satu sampai dua tahun mendatang selama tahun 2011 - 2014, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 rasio keuangan yang terdiri dari empat kelompok rasio keuangan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Independen yang Digunakan dalam Penelitian

a. Rasio Likuiditas

1.	<i>Current Ratio (CR)</i>
2.	<i>Quick Ratio (QR)</i>
3.	<i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i>
b.	Rasio Solvabilitas
1.	<i>Debt Ratio (DR)</i>
2.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
3.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i>
c.	Rasio Profitabilitas
1.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
2.	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
3.	<i>Return on Asset (ROA)</i>
4.	<i>Return on Equity (ROE)</i>
d.	Rasio Aktivitas
1.	<i>Total Asset Turnover (TAT)</i>
2.	<i>Receivable Turnover (RT)</i>
3.	<i>Inventory Turnover (IT)</i>
4.	<i>Fixed Asset Turnover (FAT)</i>
5.	<i>Working Capital Turnover (WCT)</i>

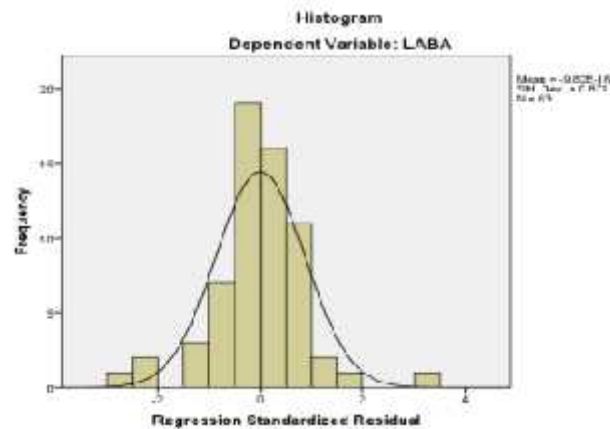
Deskripsi rasio keuangan pada industri farmasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LABA	63	-2.47	4.13	.2048	1.01183
CR	63	.89	7.52	3.4806	1.47746
QR	63	.36	5.63	2.5052	1.32552
WCTA	63	-.10	.73	.4624	.17187
DR	63	.15	.99	.3538	.23792
DER	63	.18	70.8 3	3.3044	10.33665
LTDER	63	.02	51.5 1	1.8446	7.36876
NPM	63	-.09	.35	.1008	.10814
GPM	63	.25	.85	.4787	.15002
ROA	63	-.08	.40	.1297	.11818
ROE	63	-1.18	.47	.0741	.37537
TAT	63	.55	1.94	1.2910	.33861
RT	63	2.87	11.7 2	6.9679	2.45278
IT	63	.76	5.89	3.7533	1.38931
FAT	63	1.84	19.3 7	6.4362	3.66492
WCT	63	-11.13	7.52	2.5743	2.85232
Valid N (listwise)	63				

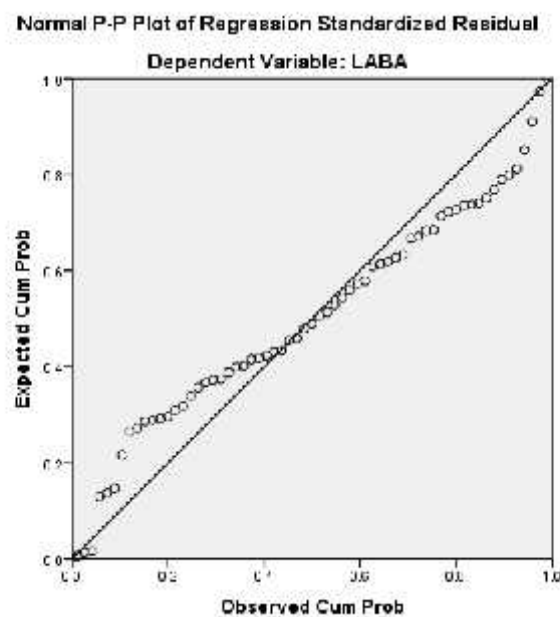
3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Hasil pengujian terhadap 63 data observasi menunjukkan gambar histogram diatas terlihat bahwa histogram menunjukkan grafik yang simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri yang berarti bahwa model regresi memiliki pola distribusi yang normal.



Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot

Dari gambar diatas terlihat bahwa variabel berada menyebar disekitar garis diagonal $Y=X$ dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

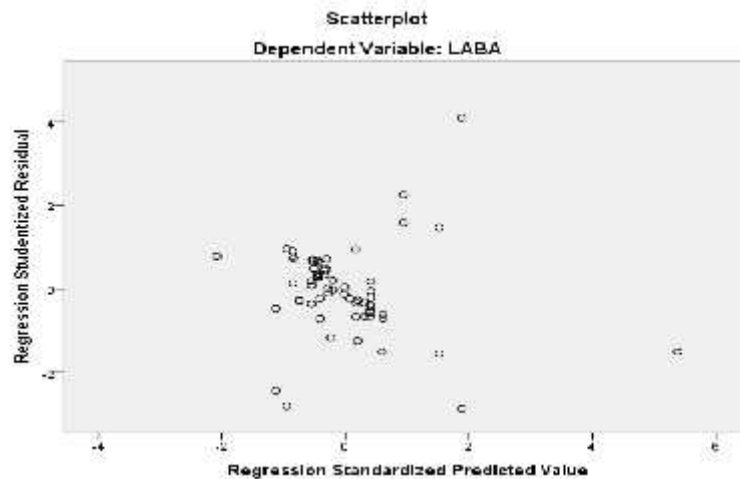
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	.008	129.414	Multikolinearitas
QR	.006	162.980	Multikolinearitas
WCTA	.009	111.867	Multikolinearitas
DR	.015	66.671	Multikolinearitas
DER	.001	1850.027	Multikolinearitas
LTDER	.001	1711.684	Multikolinearitas
NPM	.011	88.900	Multikolinearitas
GPM	.082	12.254	Multikolinearitas
ROA	.006	174.262	Multikolinearitas
ROE	.012	86.485	Multikolinearitas
TAT	.100	9.953	Non-multikolinearitas
RT	.079	12.676	Multikolinearitas
IT	.036	27.631	Multikolinearitas
FAT	.045	22.304	Multikolinearitas
WCT	.015	66.673	Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, nilai variabel TAT, maka dapat disimpulkan $Tolerance > 0.10$ dan nilai $VIF < 10.00$ bahwa pada 14 variabel independen pada variabel TAT menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas yang tinggi, tidak terdapat multikolinearitas pada hal ini berarti terdapat keterkaitan variabel TAT, sedangkan nilai antara variabel-variabel independen $Tolerance < 0.10$ dan nilai $VIF > 10.00$ dalam model regresi. pada 14 variabel independen kecuali

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Diagram Scatter Plot

Berdasarkan grafik diatas, dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini ditunjukkan bahwa titik-titik menyebar dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi secara acak serta tersebar diatas dan heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
2.013	Non-autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, dengan 2.46 maka dapat disimpulkan didapatkan nilai DW sebesar 2.013, bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam nilai DW terdapat diantara 1.55 sampai model regresi.

3.3. Uji Nilai Regresi Berganda

1. Uji Statistik t

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-8.287	4.314	-1.921	.061
CR	-.204	.743	-.274	.785
QR	.533	.929	.574	.569
WCTA	2.993	5.936	.504	.616
DR	6.162	3.310	1.861	.069
DER	.140	.401	.348	.729
LTDER	-.079	.542	-.145	.885
NPM	16.766	8.410	1.994	.052
GPM	2.140	2.251	.951	.347
ROA	-19.162	10.773	-1.779	.082
ROE	3.316	2.390	1.388	.172
TAT	2.678	.899	2.980	.005
RT	.137	.140	.981	.332
IT	-.193	.365	-.528	.600
FAT	-.030	.124	-.244	.808
WCT	.005	.276	.019	.985

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = - 8.287 - 0.204CR + 0.533QR + 2.993WCTA + 6.162DR + 0.140DER - 0.079LTDER + 16.766NPM + 2.140GPM - 19.162ROA + 3.316ROE + 2.678TAT + 0.137RT - 0.193IT - 0.030FAT + 0.005WCT + e$$

2. Uji Statistik F

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	15	4.203	.000 ^b
Residual	47		
Total	62		

Hasil uji statistik F atau uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 4.203 dengan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0.05$ dan F tabel sebesar 1.88, dapat disimpulkan F hitung $> F$

tabel, maka artinya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan dalam memprediksi perubahan laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

M	R Square	Adjusted R Square
1	.573	.437

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa R^2 sebesar 0.437, yang berarti bahwa 43.7 % variabel perubahan laba dapat diprediksi dari kombinasi 15 variabel rasio keuangan. Sedangkan 56.3 % variabel perubahan laba diprediksi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan kenaikan dan penurunan harga yang ditetapkan pemerintah.

3.4. Pengujian dan Analisa Data

1. Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas dalam Memprediksi Perubahan Laba (H_1).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien regresi variabel CR, QR, dan WCTA sebesar - 0.204, 0.533, dan 2.993 dan nilai signifikansi sebesar 0.785, 0.569, dan 0.616 yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 berarti H_1 (H_{1a} , H_{1b} , H_{1c}) ditolak, maka

variabel CR, QR, dan WCTA tidak berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang. Variabel CR, QR, dan WCTA tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba karena naik dan turunnya tingkat CR, QR, dan WCTA tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan laba perusahaan, dengan demikian rasio likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang.

2. Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas dalam Memprediksi Perubahan Laba (H_2).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas

berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien regresi variabel DR, DER, dan LTDER sebesar 6.162, 0.140, dan - 0.079 dan nilai signifikansi sebesar 0.069, 0.729, dan 0.885 yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 berarti H_2 (H_{2a} , H_{2b} , H_{2c}) ditolak, maka variabel DR, DER, dan LTDER tidak berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang. Variabel DR, DER, dan LTDER tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba karena naik dan turunnya tingkat DR, DER, dan LTDER tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan laba. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan perubahan

peningkatan atau penurunan laba, dengan demikian rasio solvabilitas tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang.

3. Pengujian Pengaruh Rasio Profitabilitas dalam Memprediksi Perubahan Laba (H_3).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien regresi variabel NPM, GPM, ROA dan ROE sebesar 16.766, 2.140, -19.162, dan 3.316 dengan nilai signifikansi sebesar 0.052, 0.347, 0.082, dan 0.172 yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 berarti H_3 (H_{3a} , H_{3b} , H_{3c}) ditolak, maka variabel NPM, GPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang. Variabel NPM, GPM, ROA dan ROE

tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba karena naik dan turunnya tingkat NPM, GPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan laba. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset dan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan, tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba perusahaan, dengan demikian rasio profitabilitas tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang.

4. Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas dalam Memprediksi Perubahan Laba (H_3).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien regresi variabel TAT, RT, IT,

FAT, dan WCT sebesar 2.678, 0.137, - 0.193, - 0.030, dan 0.005 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, 0.332, 0.600, 0.808, dan 0.985. Nilai signifikansi variabel $TAT < 0.05$ berarti H_{4a} diterima, maka variabel TAT berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang sebesar 2.678, sedangkan nilai signifikansi variabel RT, IT, FAT, dan WCT > 0.05 , berarti H_{4b} , H_{4c} , H_{4d} , dan H_{4e} ditolak, maka variabel RT, IT, FAT, dan WCT tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang. Variabel TAT berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba karena tingkat TAT yang tinggi akan menghasilkan perubahan peningkatan laba, sedangkan penurunan TAT akan menghasilkan perubahan penurunan laba. Semakin tinggi tingkat TAT menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola total

asetnya, semakin banyak penjualan yang dapat dihasilkan sehingga semakin tinggi tingkat TAT maka berdampak pada perubahan peningkatan laba perusahaan. Variabel RT, IT, FAT, dan WCT tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang karena semakin tinggi perputaran piutang, persediaan, aset tetap, dan modal kerja untuk menghasilkan penjualan tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan laba perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada industri farmasi yang *go public* tahun 2011 sampai 2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel rasio likuiditas (CR, QR, WCTA)

tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang, karena naik dan turunnya tingkat CR, QR, dan WCTA tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan laba perusahaan.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio solvabilitas (DR, DER, LTDER) tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang, karena peningkatan dan penurunan tingkat DR, DER, dan LTDER tidak berpengaruh pada

perubahan peningkatan dan penurunan laba. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas (NPM, GPM, ROA, ROE) tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang, karena perubahan kenaikan dan penurunan tingkat NPM, GPM, ROA, dan ROE tidak berdampak pada perubahan peningkatan atau penurunan laba. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tinggi efektifitas perusahaan

dalam menggunakan aset dan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan, tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba perusahaan.

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio aktivitas hanya variabel TAT yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang, karena tingkat TAT yang tinggi akan menghasilkan perubahan peningkatan laba, sedangkan penurunan TAT akan menghasilkan perubahan penurunan laba. Semakin tinggi tingkat TAT menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola total asetnya, semakin banyak penjualan yang dapat dihasilkan sehingga semakin tinggi tingkat TAT

maka berdampak pada perubahan peningkatan laba perusahaan. Variabel RT, IT, FAT, dan WCT tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba satu sampai dua tahun mendatang karena semakin tinggi perputaran piutang, persediaan, aset tetap, dan modal kerja untuk menghasilkan penjualan tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan laba perusahaan.

Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas saja, apabila terdapat rasio keuangan lain yang ditambahkan maka akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.
- b. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio TAT berpengaruh dalam

memprediksi perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola aset perusahaan maka semakin besar penjualan yang dihasilkan sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar, sedangkan apabila perusahaan kurang baik dalam pengelolaan total aset perusahaan maka akan dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada industri farmasi saja, sehingga hasil penelitian ini hanya bermanfaat bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di industri farmasi saja.
2. Periode penelitian terbatas pada tahun 2011 sampai dengan 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba sebesar

43.7%, sedangkan sisanya sebesar 56.3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Referensi

Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan, diakses dari www.idx.co.id.

Ghozali I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi MM, Halim A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hapsari EA. 2007. *“Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di*

- Bursa Efek Jakarta Periode 2001 Sampai dengan 2005)*".
Tesis, Universitas Diponegoro.
- Harahap SS. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartini W. 2012. "Pengaruh *Financial Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba danan Peningkatan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi". *Management Analysis Journal* 1 (2).
- Husnan S, Pudjiastuti E. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Jiasti FD. 2010. "Analisis Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over, Dan Cash Turn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)*". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martono, Harjito AD. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Oktanto D, Amin MN. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2011". *Jurnal Akuntansi* Volume 1 Nomor 1 Februari 2014.
- Sholiha F. 2015. "Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin*

Terhadap Perubahan Laba
(Studi Kasus Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di
BEI Periode 2010 - 2012)".
Jurnal Akuntansi Volume 1
Nomor 1.

Subramanyam KR. dan Wild JJ. 2010.

Analisis Laporan Keuangan,
Fianncial Satatement Analysis,
Buku 2. Jakarta : Salemba
Empat.